



**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI DESA TANJUNGLALAK UTARA KECAMATAN PULAU LAUT KEPULAUAN
KABUPATEN KOTABARU**

Rachmad Hayat¹, Nur Hasan², Imam Syafi'i³,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama
Islam Universitas Islam Malang
e-mail: 1rachmadhayat23@gmail.com,
2nurhasan@unisma.ac.id, 3imam.safi'i@unisma.ac.id

Abstract

The main role that parents must play is to instill religious education in children from an early age because, as previously explained, the family is the first and foremost madrasa institution that has a major influence on children until they grow up. The supporting factor needed apart from parental awareness is the willingness of the child to receive education from his parents. Tanjung Lalak Utara, Pulau Laut Archipelago District, is a village located in Kotabaru district, South Kalimantan province, where the majority of the people are Muslim. The mosque and prayer room contained therein are used for worship such as the 5 daily prayers and major Islamic events and recitations which are held about once a month. Even so, it is rare to find children and teenagers there coming to the mosque and recitation. Besides, their behavior is still far from expected. It can be seen from their daily behavior that there are many problems and many cases of complaints from parents and teachers regarding their behavior. Besides that, the environment in Tanjung Lalak is still not supportive because there are still many inhibiting factors that can threaten such as promiscuity, pornography, and narcotics that can damage the future of a child. Therefore, it is important to examine the role of Muslim parents in Tanjung Lalak regarding Islamic religious education for their children.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kendala dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

A. Pendahuluan

Anak merupakan anugerah dan karunia yang luar biasa yang diberikan Allah swt kepada orang tua. Banyak pasangan suami-istri yang menginginkan dan menantikan seorang anak hadir ditengah-tengah mereka. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pasangan suami-istri yang sudah lama menikah dan berikhtiar dengan banyak cara namun masih belum juga dikaruniai seorang anak. Ketika seorang anak lahir maka telah lengkap sudah kehidupan dalam rumah tangga suami – istri tersebut. Begitupun sebaliknya, ketika anak belum lahir maka terasa masih ada yang kurang dan tidak jarang menimbulkan polemik karena dibicarakan dan dipergunjingkan oleh masyarakat.

Anak pada fitrahnya memiliki kebiasaan mengikuti karakter seperti yang dicontohkan oleh orang tuanya. Baik dari perkataan, perbuatan, dan segala gerak – gerak yang dilihat si anak dari orang tuanya. Hal ini akan terekam dalam memori seorang anak dan dipraktikkan dalam perilakunya setiap hari. Seperti yang dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori nomor 1296 bahwa setiap anak yang dilahirkan selalu dalam keadaan suci, kedua orangtuanyalah yang akan membuat anak menjadi (memiliki karakter) Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Sehingga sudah menjadi tugas orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya agar pola pikir dan tingkah lakunya sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh Islam.

Seperti yang dikatakan Mansur (2016:7) pendidikan Islam adalah orientasi sadar dalam mengemangkan potensi atau kemampuan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Salah satunya adalah elajar Al-Quran mempelajari seagian Al-Quran dalam elajar ahasa Ara. Al-Quran adalah sumer utama ajaran Islam. Jadi Al-Quran dianggap seagai pedoman hidup oleh umat Islam di seluruh dunia termasuk oleh para pelajar Muslim. Namun anyak keadaan siswa yang memuat pemelajaran memaca Al-Quran masih diminati faktor lingkungan yang memuat mereka malas elajar memaca Al-Quran faktor keluarga yang tidak mendorong anak untuk elajar memaca Al-Quran juga menjadi penyeanya. tentang ketidakmampuan siswa untuk memaca Al-Quran. Saya melihat siswa yang tidak ikut memaca Alquran karena siswa terseut tidak isa memaca ahasa Ara dan tidak memawa Alquran. Demikian pula ketika mempelajari agama peneliti menemukan ahwa siswa yang tidak mengetahui aturan dan hukum memaca Al-Quran memuat siswa kesulitan memaca Al-Quran dan huruf Arab.

Orangtua memiliki fungsi utama dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua adalah pantuan dan teladan yang kata-kata dan perilakunya akan diikuti dan ditiru. Salah satu cara memaslahatkan dunia dan akhirat serta memperbaiki peradaban adalah dengan mendidik dan memelihara anak dengan cara yang benar. Disamping itu, anak juga merupakan aset yang penyambung generasi atau garis keturunan setelah orangtua wafat. Segala ibadah dana amal kebaikan yang dilakukan oleh seorang anak juga merupakan amal bagi orang tua (Ash-Sha'idi, 2004).

Semua orang tua muslim di dunia tentunya menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang baik, berbakti, dan taat dalam beragama. Anak dikemudian hari akan berinteraksi dengan masyarakat dan orang tua menginginkan agar anak bermanfaat dan memberikan kesan yang baik. Hal ini dikarenakan anak adalah pewaris orang tua, dipundak orang tua terdapat tanggung jawab terhadap segala tindak-tanduk si anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua

menyiapkan bekal berupa pengetahuan, pendidikan akhlak, karakter, kreatifitas, dan lain-lain kepada anak-anaknya.

Kegiatan dan kegiatan keagamaan kaum muda tentunya memerlukan dorongan dan dukungan dari masyarakat. Terkadang aktivitas keagamaan para pemuda masjid menemui kendala dan hambatan menurut Moh E. Ayu hambatan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- 1) Pemuda masjid kurang dikenal karena keberadaan dan aktivitasnya di masyarakat. Remaja tampak acuh terhadap agama yang telah diajarkan kepada mereka atau erjalan-jalan di sekitar masjid mereka lebih disukai dengan acara mereka sendiri.
- 2) Kaum muda di masjid bersifat eksklusif (tertutup) terasing dari masyarakat. Pergaulan pemuda di era globalisasi membuat mereka menikmati hal-hal baru dan mengabaikan yang lama mereka mengabaikan masyarakat sekitar tetapi lebih mudah menerima teman.
- 3) Masyarakat memiliki preferensi (stimulus negatif) kepada kaum muda masjid karena pandangan yang salah dan menyesatkan tentang penggolongan kaum muda sebagai kelompok yang keras kepala.
- 4) Orang-orang (di luar jamaah pecinta masjid) tidak tahu apa-apa dan tidak mau tahu karena mereka menganggap anak muda di masjid sepenuhnya urusan masjid dan mereka yang mengelolanya.

B. Metode

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konteks situasi terkini dan interaksi sosial individu kelompok organisasi dan masyarakat.

Sedangkan metode penelitiannya adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya menggali fenomena secara keseluruhan dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa nonnumerik dalam konteks pemodelan ilmiah. Misalnya perilaku persepsi motivasi dan tindakan (Sugiyono 2009).

Dengan demikian penelitian yang akan penulis lakukan adalah studi lapangan kualitatif. Peneliti akan mengkaji tentang peran orang tua dalam meningkatkan sikap religius anak di desa Tanjung Lalak Utara. Sesuai dengan jenis studi lapangan penulis akan mempertimbangkan orang tua dan anak-anak di desa Tanjung Lalak Utara. Model kualitatif yang dimaksud dalam hal ini adalah penulis akan menanyakan kepada orang tua tentang perannya dan menyoal menjelaskan peran orang tua dalam menumbuhkan sikap religius anak di desa Tanjung Lalak Utara.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Desa Tanjung Lalak

Secara umum akhlak dapat dikelompokkan menjadi akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (mazmumah). Nilai-nilai akhlak terpuji dalam Al-Quran yang harus dimiliki adalah: kejujuran simpati pemaaf lemah lembut keaikan ketekunan saat ersikap rendah hati menghargai tamu mencintai pemaaf tidak tahu malu saat ditegur menghindari perilaku maksiat menghukum. keadilan persaudaraan peruatan aik kesucian keutamaan kesucian keaikan kedermawanan kelemutan ketakwaan kesaaan kejujuran keernian kegunaan kerendahan hati di hadapan Allah SWT rendah hati di hadapan manusia merasa cukup dan kuat jiwanya. Sedangkan celaan akhlak dalam quran yang harus dihindarkan adalah: egoisme pelacuran kikir ohong miras pengkhianatan caci maki pengecut dosa esar marah cemoohan (ukuran curang) memfitnah merasa tidak erguna agi orang lain selingkuh hidup di dunia. iri hati alas dendam kejahatan pemanjaan diri meleih-leihkan arogansi erohong penyangkalan kenikmatan seksual menipu erohong doma mengeluh pemunuhan lintah darat mencari muka (riya) gosip pencurian caul nyanyian dan meleih-leihkan gelar l. (Damanhur 2012: 159195).

Upaya yang telah dilakukan dalam peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak yang Orang tua memiliki fungsi utama dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua adalah pantuan dan teladan yang kata-kata dan perilakunya akan diikuti dan ditiru. Salah satu cara memasalahkan dunia dan akhirat serta memperbaiki peradaban adalah dengan mendidik dan memelihara anak dengan cara yang benar. Selain itu anak juga merupakan aset yang mata rantai terpentingnya adalah huungan pendekatan dan keiasaan dengan anak dalam kehidupan sehari-hari serta kode moral sosial atau Islam yang harus dipatuhi dan diiasakan setiap orang muslim sejak kecil. Tidak dapat dipungkiri ahwa peran orang tua sangat menentukan kehasilan pendidikan anak-anaknya. Tidak dapat dipungkiri juga ahwa pada dasarnya setiap orang tua harus mampu erperan seagai guru. Namun tidak setiap orang tua dapat erfungsi seagai guru profesional karena pengalaman dan pelatihan mereka terkait dengan pendidikan aama Islam.

2. Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam Terhadap Anak di lingkungan Desa Tanjung Lalak Kabupaten Kotabaru

Kendala-kendala dalam peran orang tua ada beberapa kendala yang dapat menghambat dan mengganggu orang tua dalam mendidik anak – anaknya. Ada berbagai perselisihan dan pertentangan antara anak dan orang tua, Khususnya anak yang sudah beranjak dewasa atau remaja, sehingga anak bisa di cap tak patuh kepada orang tua. Adapun orang tua sering dianggap tidak dapat mengerti dan memahami perilaku anaknya. Terkadang aktivitas keagamaan anak muda di masjid menemui kendala dan hamatan menurut Moh E. Ayu hamatan terseut diseakan oleh faktor. Menurut pernyataan para orang tua, tokoh masyarakat dan pendidik yang ada di daerah Tanjung Lalak dapat disimpulkan bahwa. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk melanjutkan kelangsungan hidup mereka sehingga anak-anaknya kurangnya pembimbingan dari orang tuanya langsung, namun mereka tetap mendapat pendidikan dari sekolahnya masing-masing.

1. Kurangnya pengawasan orang tua
2. Tidak tertarik dengan pendidikan agama Islam
3. Banyak orang mengejar pendidikan umum untuk mencari pekerjaan.

Adapun Upaya orang tua dalam menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya di desa Tanjung Lalak Kaupaten Kotaaru, antara lain:

1. Memiasakan anak-anak dengan erdoa dan memaca Al-Quran.
2. Mengajak anak mengikuti kegiatan keagamaan

Daftar Rujukan

- Abuddin Natta, (2010). Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendidikan Multi Disipliner. Jakarta: Raja wali Pers. Cet.2
- Ahmadi, Rulam. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shaabuniy, M Ali. (1999). Studi Ilmu Al Qur'an. Bandung: Pustaka Setia.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. (2002). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rhineka Cipta
- Damanhuri. Kawasan Studi Akhlak, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012
- Masduki, Yusron. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. Medina-Te. Diakses <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/download/236> 2. Hari Rabu, tanggal 17 Juni 2020
- Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulumpendidikan Agama Islam Multikultural. Jurnal Kependidikan Islama, Volume 10. <http://riset.uisma.ac.id>, diakses 21 Juli 2020
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1992). Analisis Data Kualitatif "Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: PT. UI-Press